

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA DAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS I
SEMESTER 2 SDN 4 KETRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Muhammad Juhadi

SDN 4 Ketro

ABSTRAK

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengembangan kemampuan membaca dimulai pada masa anak-anak. Membaca lancar menurut kurikulum SD Negeri 4 Ketro Pada siswa kelas 1 adalah membaca dengan beberapa kalimat yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Pada kenyataan di lapangan, menurunnya kemampuan membaca lancar berdasarkan pengamatan sekilas pada SDN 4 Ketro disebabkan karena siswa saling berbicara, bermain-main dengan pensil, santai merasa bosan dalam kelas, kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tematik berlangsung. Hasil pengamatan pada siswa kelas I Semester 2 SD Negeri 4 Ketro tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Dari 35 siswa rata-rata nilai adalah 59,7, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 65. Salah satu penyebab kondisi ini adalah penggunaan metode dan alat peraga yang kurang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran membaca. Dengan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas I semester 2 SD Negeri 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016? Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPS pada siswa kelas I semester 2 SD Negeri 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016, di mana pada kondisi awal tindakan, ketuntasan 50%, meningkat menjadi 60% pada siklus I pada siklus II mampu mencapai ketuntasan 80%.

Kata kunci: *membaca lancar, tematik, media gambar.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil apabila sekolah dapat menjabarkan dan melaksanakan pendidikan dengan indikasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas, dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003).

Sekolah sebagai bagian dari lembaga penyelenggara pendidikan formal, berupaya untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan

kehidupannya, sebagai pribadi, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP NO. 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar) bahwa pengajaran di sekolah mempunyai kelemahan – kelemahan seperti didominasi oleh pengajaran hafalan di dalam kelas, tidak mendorong keterlibatan siswa dalam belajar serta metode dan cara mengajar seorang guru kurang menarik perhatian siswa dan menyenangkan siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan cara meningkatkan mutu guru, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, penggunaan metode yang variatif serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. (Nana Sudjana, 2009).

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu Pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak yang berusia anak 6-12 tahun. Di sekolah pembelajaran membaca mendapat perhatian karena pertama kali anak belajar di sekolah adalah belajar membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan, begitu pula aspek-aspek berbahasa yang lain yaitu menyimak dan berbicara. Empat aspek kemampuan berbahasa berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan. Pelajaran membaca menuntut para guru untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan belajar siswa. Tarigan (dalam Mulyani, 2001:135) mengemukakan pendapatnya bahwa minat baca berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa karena bangsa yang besar minat bacanya pastilah bangsa yang maju.

Guru harus mampu mengembangkan dan memberi dorongan semangat untuk belajar membaca pada diri siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu diperhatikan guru dalam menciptakan proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan, semangat, dan kreativitas.

Guru harus dapat memilih dan menggunakan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sumber belajar yang dipilih guru dalam pembelajaran membaca lancar adalah buku- buku bacaan yang berisi gambar-gambar yang menarik.

Pengembangan kemampuan membaca yang baik dimulai pada masa anak-anak. Guru kelas I dan kelas II Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat menentukan usaha untuk mengembangkan kemampuan membaca lancar. Kepedulian mengembangkan kemampuan belajar membaca lancar menjadi tanggung jawab guru Sekolah Dasar Negeri 4 Ketro. Menurut pengamatan peneliti siswa kelas I pada kondisi awal dalam mengikuti pelajaran membaca ada semangat. Akan tetapi 10 menit kemudian semangat anak mulai berkurang. Motivasi menurunnya kemampuan membaca lancar disebabkan karena siswa saling berbicara, bermain-main dengan pensil, santai, siswa merasa bosan di dalam kelas, kurang konsentrasi, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas I tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Dari 35 siswa rata-rata nilainya adalah 59,7. Pencapaian nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah 65. Salah satu penyebab kondisi ini adalah penggunaan metode dan alat peraga kurang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran membaca.

Oleh karena itu agar pembelajaran membaca lancar mendapat perhatian perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal, salah satunya perbaikan metode pembelajaran menggunakan media gambar. Media gambar dapat membantu anak dalam merespon dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meningkatkan prestasi anak dalam membaca dengan mengambil judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan Membaca Lancar Melalui Pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPS pada siswa kelas I SD Negeri 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan Membaca Lancar Melalui Pembelajaran tematik Bahasa Indonesia Dan IPS pada siswa kelas I semester 2 SD Negeri 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam St Y.Slamet (2007:110 adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan Prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan IPS di kelas 1 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran IPS sendiri meliputi pengetahuan sosial lingkungan sekitar yang masih sederhana sehingga masih ditekankan pada aspek pengenalan dan membaca. Dari kesederhanaan ini maka lebih ditekankan pada pengajaran membaca. Dalam hal ini cenderung pada pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia terdiri empat keterampilan berbahasa meliputi aspek keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebenarnya keempat keterampilan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Menurut Zuchdi (2001:43) "aspek-aspek dalam berbahasa akan selalu tampil bersama-sama". Mengajarkan membaca lancar misalnya, harus dipadukan dengan aspek berbicara, sehingga siswa tidak hanya terampil membaca tetapi juga terampil mengkomunikasikan secara lisan. Dengan demikian, keterampilan akhir siswa adalah mampu berinteraksi dengan orang lain baik sebagai pembaca maupun penulis.

Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar .

Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Bukanlah hal yang mudah bagi guru untuk menentukan suatu metode yang akan digunakan. Guru harus menguasai syarat-syarat pemilihan metode-metode pengajaran. Menurut Supriyadi, dkk. (1992:179) syarat-syarat pemilihan metode yang akan digunakan antara lain: (1)

keterampilan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, (6) pemahaman isi / makna bacaan. Untuk menjaring data-data tentang butir (1) sampai (5) siswa diberi tugas membaca nyaring (bersuara), sedang butir (6) dapat dijaring melalui butir pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Apabila anak telah mampu membaca dengan bersuara dan mampu menjawab pertanyaan isi bacaan, maka anak telah memiliki keterampilan dalam membaca lancar. Agar materi membaca lancar mudah dipahami dan menarik perhatian, maka pemilihan media pembelajaran juga harus tepat. Gambar-gambar yang sesuai dengan pengalaman awal dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari merupakan salah satu media yang cocok untuk membantu kegiatan pembelajaran membaca lancar.

Media Pembelajaran

Media menurut Romiszowski (dalam Basuki Wibawa 2001:18) adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Menurut Gagne dan Reiser (dalam Mulyani 1983:3) sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan intruksional dikomunikasikan. Jadi seorang instruktur, buku cetak pertunjukan film atau tape recorder dan peralatan fisik yang mengkomunikasikan pesan intruksional dianggap sebagai media. Rumpuruk (dalam Mulyani, 2001:6) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat, baik *hardware* maupun *software* dipergunakan sebagai media komunikasi tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media Visual, yaitu media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Kerangka Berpikir

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang sangat penting di kelas I adalah membaca lancar. Membaca lancar adalah membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Agar siswa mampu membaca dengan lancar, guru perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang cocok adalah media gambar.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPS SD pada siswa Kelas I Semester 2 SD Negeri 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian tindakan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk. (2002;54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan yang kolaboratif, (3) penelitian tindakan stimultan terintegratif, (4) penelitian tindakan social eksperimental. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan dengan model berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut jika tujuan sudah tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Ketron. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 4 Ketron yang berjumlah 35 siswa. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan membaca lancar melalui media gambar sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 pada Bulan Februari sampai Bulan Juni 2016. Penelitian akan dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu bulan. Proses penelitian masing-masing siklus meliputi empat tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada dasarnya data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari proses pembelajaran, berupa rekaman pengucapan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data yang berupa hasil observasi membaca siswa. Berdasarkan instrumen di atas, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berupa observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes dilaksanakan setiap pembelajaran untuk memperoleh data yang akurat tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dari data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menentukan prosentase peningkatan kemampuan membaca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketron Tahun Pelajaran 2015/2016". Mengalami kenaikan tiap siklus pada kondisi awal rata-rata ketuntasan membaca lancar dari 30 siswa setiap indikator hanya 50%, siklus I rata-rata ketuntasan membaca lancar hanya 60%, siklus II rata-rata ketuntasan membaca lancar 80%. Rangkuman secara keseluruhan, rata-rata hasil membaca lancar siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata baru 59,7, siklus I naik menjadi 73,8 dan pada siklus II mencapai 82,4.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas tentang membaca lancar menunjukkan peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata membaca lancar siswa 59,7. Pada siklus pertama rata-rata membaca lancar 73,8 dan pada siklus kedua mencapai 82,4. Peningkatan tersebut terjadi pada keseluruhan indikator yang diamati, meliputi lafal, intonasi dan kelancaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam membaca, mengembangkan kemampuan siswa dalam perbendaharaan kata, dapat dipilih dan dikumpulkan serta digunakan sesuai dengan topik yang akan dikembangkan. Basuki (2001-46). Kegiatan membaca sangat berperan antara lain: dapat membantu memecahkan masalah, memperkuat sesuatu keyakinan / kepercayaan pembaca, sebagai suatu perhatian, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan

Pada Siklus II lafal, intonasi, kelancaran, sangat menonjol dibandingkan dengan kondisi awal siswa dikarenakan guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar. Pada kondisi awal hasil lafal, intonasi dan kelancaran paling rendah dikarenakan penggunaan alat peraga kurang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran membaca.

Di kelas I keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan utama dalam berbahasa maka guru harus dapat berusaha dan berhasil membekali siswa dengan sesuatu yang berkarya. Dengan media gambar siswa dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan, melatih keberanian siswa, dan kerja sama untuk melatih kehidupan sosial siswa.

Peningkatan kemampuan membaca lancar siswa kelas I menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu pendekatan melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016. Pembelajaran melalui media gambar dalam pembelajaran membaca lancar sangat tepat diterapkan pada siswa. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca lancar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, dari rata-rata skor siswa sebelum penelitian mencapai 59,7 (di bawah KKM), setelah tindakan penelitian nilai skor mencapai 73,8 pada siklus pertama dan 82,4 pada siklus kedua. Di samping itu sebelum penelitian jumlah siswa yang berada pada golongan tuntas belajar sebanyak 50% siswa, setelah tindakan terjadi pada siklus pertama telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan presentase tuntas belajar sebanyak 60% siswa, dan setelah tindakan pada siklus kedua terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan presentase tuntas belajar sebanyak 80% siswa. Target yang ditetapkan peneliti untuk peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu sebesar 80% sehingga setelah tindakan pada siklus kedua target tersebut tercapai. Dari data yang diperoleh beberapa aspek mengalami peningkatan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian kelas berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan yang perlu untuk dipertimbangkan demi kemajuan belajar Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016. Bagi penelitian lanjutan, disarankan menggunakan media gambar dalam peningkatan kemampuan membaca lancar siswa pada Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS.

Dalam penelitian ini aspek yang peneliti amati sebatas pada lafal, intonasi dan kelancaran. Aspek seperti keterampilan menyuarakan tulisan, kejelasan suara, dan pemahaman isi/makna bacaan belum diteliti dalam penelitian ini. Selain itu agar

pembedaharaan kata pada anak meningkat maka perlu digunakan gambar yang lebih bervariasi dan menarik dan sesuai dengan kondisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki Wibawa. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung CV.Maulana.

Mulyani, dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Nana Sudjana, Ahmad Rifai,(2009) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas
Sebelas Maret Press.

Sukidin dkk,(2002). *Managemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendikia.

Supriyadi.(1992) *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Debdikbud Dirjen DIKTI.

Undang-undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Zuchdi, Darmiyati, dkk (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.
Yogyakarta: Pas

